

# Perpustakaan dan *Co-Working space* di Surabaya

Karl Matthew dan Ir. Irwan Santoso, M.T.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 karlmatthew3496@gmail.com; isantoso@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Perpustakaan dan *Co-Working Space* di Surabaya

## PENDAHULUAN

### ABSTRAK

Fasilitas Perpustakaan dan *co-working space* di Surabaya merupakan fasilitas umum yang mewadahi masyarakat untuk meningkatkan minat baca yang mendukung sebagai pusat informasi sekaligus berkreasi dan memulai *startup* industri kecil. Di zaman milenial saat ini, bukan hanya mencari informasi dari buku saja tetapi adanya interaksi sosial yang akhirnya mendapatkan pengetahuan secara informal tetapi juga tidak menghilangkan unsur tenang didalam perpustakaan.

Walaupun perpustakaan yang ada di Indonesia cukup banyak tetapi tingkat minat baca masyarakatnya masih rendah dan salah satu penyebabnya karena masih konvensional, peraturan yang kaku dan fasilitasnya kurang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu perlu adanya desain pergabungan perpustakaan dan *co-working space* sebagai tempat berbagai aktivitas informal (*startup*) dan formal (membaca buku). Dengan wadah tersebut diharapkan adanya minat baca dalam mengerjakan aktivitasnya.

Sehingga pendekatan yang dipilih adalah perilaku arsitektur, supaya perpustakaan dapat mewadahi cara mereka membaca dan berinteraksi yang lebih fleksibel di zaman milenial. Untuk menarik minat pengunjung maka diperlukan pendalaman karakter ruang sehingga pendalaman yang digunakan yaitu pendalaman karakter ruang.

Kata Kunci: Perpustakaan, *co-working space*, minat baca, *startup* industri kecil, perilaku

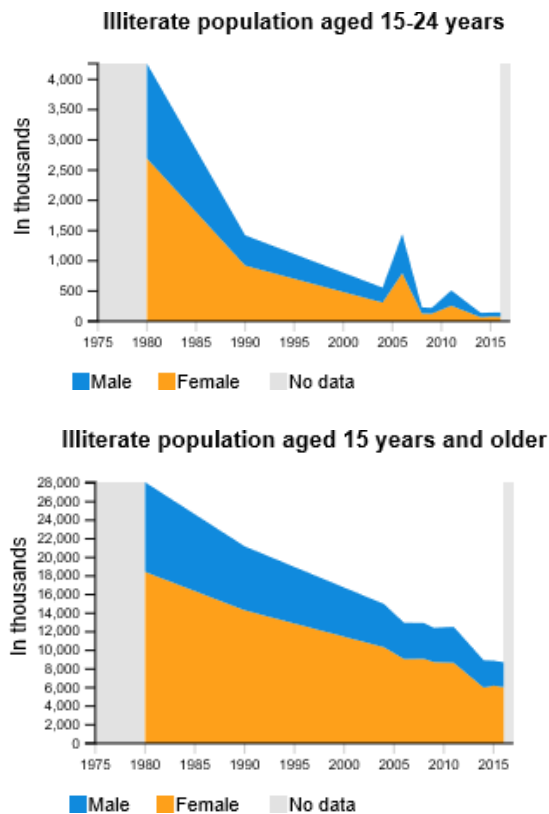
### Latar Belakang

**P**ERPUSTAKAAN Umum adalah bagian dari jalinan sebuah kota dari Lembaga institusi pemerintahan yang memberikan pelayanan publik sebagai pusat informasi pengetahuan yang terpercaya. Perpustakaan menyediakan informasi tentang penelitian, koran, buku, bidang edukasi, kebudayaan maupun sebagai sarana hiburan yang dapat di akses oleh masyarakat tanpa membedakan faktor usia, tingkat pendidikan maupun status sosial dalam masyarakat karena perpustakaan umum berfokus pada penyediaan sarana belajar informal (*means of self education*) bagi masyarakat dan menyediakan pembelajaran yang edukatif.

Perkembangan untuk mendapatkan informasi melalui teknologi sudah sangat berkembang. Hal seperti ini bisa menimbulkan dampak positif dalam memudahkan mencari informasi dengan cepat dan bebas dengan internet. Bahkan negara Indonesia berada di peringkat 3 untuk penggunaan internet. Lebih tepatnya Surabaya memiliki perkembangan informasi yang cepat sebagai kota terbesar kedua. Hal ini di pengaruhi oleh perkembangan teknologi internet yang bisa mengakses tanpa batas dan praktis dalam mencari informasi. Sedangkan perkembangan perpustakaan sebagai pusat informasi yang ada di Surabaya masih

cenderung konvensional. Padahal informasi sekarang yang berkembang melalui internet, atau aplikasi lainnya belum tentu menjadi informasi yang akurat dan berkualitas

mengubah perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan dan akan mengubah hidup generasi kedepan lebih baik sehingga dapat mengubah kebudayaan kita.



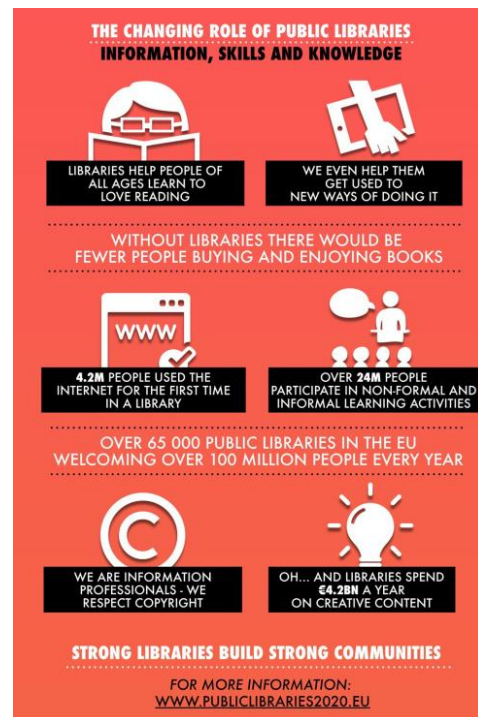
Gambar 1. 1. Diagram tentang populitas literasi pada Indonesia tiap tahun. Sumber: <http://uis.unesco.org/en/country/ID>

Peminat untuk membaca buku dan peminjaman buku di perpustakaan Surabaya sangat rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan minat baca pada masyarakat Indonesia rendah karena belum ada kebiasaan atau budaya membaca sejak dini (Gamabr 1.1) dan fasilitas peprustakaan yang ada masih bersifat konvensional belum mengikuti perkembangan zaman untuk kualitas kenyamanan pembaca pada perpustakaan, dan kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak perkembangan informasi yang terupdate.

Melihat kondisi ini maka diperlukan fasilitas umum untuk membantu masyarakat yang ada di Indonesia untuk mendapatkan sebuah minat membaca yang mengundang. Mewadahi suatu tempat yang lebih mengundang, terdapat kegiatan interaksi seperti adanya *café* atau *co-working space*, *gallery* dan tempat diskusi dengan suasana yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan kegemaran dan apresiasi masyarakat. Mendesain perpustakaan sehingga persepsi dari masyarakatpun mengenai perpustakaan tidak hanya direpresentasikan sekedar sebuah bangunan yang berisi buku. Konsep tentang perpustakaan bisa menjadi sebuah penyaluran ide-ide, untuk membentuk sebuah transformasi kehidupan dan komunitas yang akan di salurkan ke generasi selanjutnya. Pemikiran seperti ini akan

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah tentang wadah yang bersinergi antara perpustakaan dan *co-working space* yang bisa meningkatkan kebutuhan membaca yang lebih fleksibel saat membuat kreatifitas maupun pembelajaran dari komunitas maupun *startup* di Surabaya.



Gambar 1. 2. Perubahan pada perpustakaan dimasa mendatang. Sumber: [www.publiclibraries2020.eu](http://www.publiclibraries2020.eu)

**Tujuan Perancangan**

1. Membuat masyarakat sadar tentang konsep perpustakaan bukan sebuah bangunan yang hanya berisi buku melainkan sebagai penyaluran ide-ide dan transformasi kehidupan.
2. Meningkatkan masyarakat membaca buku
3. Mewadahi komunitas untuk bisa lebih inovatif dalam penyaluran ide-ide atau ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat dan minat baca dengan memberikan wadah *co working space* untuk kenyamanan saat belajar, bekerja maupun berunding bersama.

**Data dan Lokasi Tapak**

Lokasi tapak terletak di Surabaya Barat tepatnya di jalan Raya Menganti, lakarsantri, Surabaya (Gambar 1.3). Sekitar existing pada tapak yang bersebelahan dengan Showroom auto 2000 dan PT siantar. Tapak berada dekat dengan perumahan bukit mas, sekolah dan universitas.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak



Gambar 1. 5. Peta peruntukan kota Surabaya.



Gambar 1. 4. Lokasi tapak eksisting.

Tapak memiliki luas 13.461 m<sup>2</sup> dengan tata guna lahan yaitu Fasilitas Umum. Tapak ini memiliki GSB depan 25m, GSB belakang dan samping 4m, KDH 20%, KDB 50%, KLB 300% dan KTB 65%. Batas administrative pada tapak ini terdapat Pemukiman Lidah Wetan (batas Utara), Perumahan Bukit Mas (batas Selatan), Showroom Auto 2000 wiyung (batas Timur) dan PT Siantar (batas Barat).

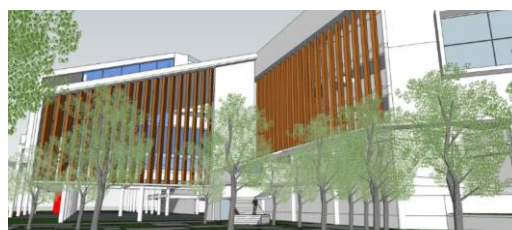
### DESAIN BANGUNAN

#### Program dan Luas Ruang

Pada bangunan ini terdapat Program ruang yang terdiri atas :

- Fasilitas penerima seperti lobby, pusat informasi, lounge, ruang konsultasi dan pengembalian buku.
- Perpustakaan umum terdapat perpustakaan anak-anak, peprustakaan digital, gallery, mini theater, dan jurnal.
- Creative Space seperti tempat yang bisa membaca buku dengan bebas dengan beraktivitas yang merupakan gabungan dari co-working space.
- Co-working space untuk start up industri kecil atau berkreatif.
- Fasilitas retail seperti retail makanan, oleh-oleh, karya anak muda, foodcourt, cafe.
- Fasilitas pengelola meliputi ruang staff, gudang buku, ruang servis.
- Exhibition yang di gunakan untuk pameran karya masyarakat Surabaya atau workshop edukasi.

Pada area outdoor (Gambar 2.1), terdapat public space untuk interaksi sosial antar perumahan dan pemukiman yang ada di sebelah utara dan selatan. Tempat untuk membaca pun ada yang bagian outdoor untuk menikmati suasana dan lebih terkesan bebas tanpa batasan (gambar 2.2).



PERSPEKTIF HUMAN EYE VIEW

Gambar 2.1.. Public Space dari jalan utama.



**PERSPEKTIF BIRD EYE VIEW**

Gambar 2.2. Perspektif suasana ruang luar

### Analisa Tapak dan Zoning

Tapak yang berada di Surabaya Barat dan berada pada jalan Raya Menganti dimana perancangan pada jalan kolektor ini menjadi jalan primer sehingga akan menjadi jalan utama. Diikuti juga dengan perkembangan Pendidikan dan usaha kecil pada daerah ini pada perancangan kedepan. Ada 3 aspek yang akan di Analisa yaitu aspek cuaca, view dan sirkulasi. Bentuk tapak memanjang dan mengarah ke utara sehingga sisi terpanjang terletak pada barat dan timur (gambar 2.3) sehingga untuk kenyamanan pengguna akan selesai dengan desain yang tidak menyerap banyak radiasi dan menghindari cahaya matahari yang berada di sebelah barat. Berkaitan dengan Analisa sirkulasi pengunjung untuk menikmati public space berada di sebelah timur karena terkena shading dari bangunan di sebelah barat. Selain dapat menarik Pendestrian dari arah jalan menganti juga dapat menikmati public spacenya dengan nyaman. Entrance utama menghadap pada jalan jalan Raya menganti dan entrance kedua berada di perumahan bukit mas supaya bisa terjadi interaksi antara perumahan dan pemukiman.



Gambar 2.3. Analisa pada tapak

Untuk Analisa view dan kebisingan bagaian perpustakaan menghadap pada perumahan bukit mas yang lebih tenang sedangkan co working space menghadap pada jalan raya menganti yang dapat menikmati suasana kotanya.

### Pendekatan dan Konsep Desain

Untuk dapat menyelesaikan masalah pada desain ini maka aktivitas untuk membaca buku tidak boleh membatasi sehingga memilih menggunakan pendekatan perilaku. Pada proses desain menggunakan pendekatan perilaku ini tersusun dari mengurangi Batasan yang ada pada peraturan dari perpustakaan dan co-working space untuk membuat pengunjung lebih flexible.



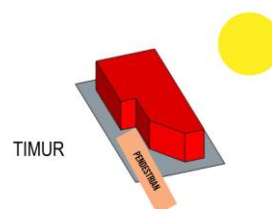
Gambar 2.4. Diagram Konsep

Pada desain ini akan menggunakan konsep “no boundaries”. Penerapan yang diaplikasikan pada bangunan ini berupa dari perilaku kegiatan, peraturan, zona, view, sirkulasi dan bentuk bangunan yang mendukung suasana “no boundaries”.

### Perancangan Tapak dan Bangunan

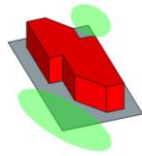
Tahapan transformasi bentuk dalam mendesain bangunan ini :

1. Bentuk bangunan yang awalnya memanjang mengikuti site. Kemudian dibuat kotak memanjang yang pada akhirnya diletakan di sebelah barat karena bagian timur untuk sirkulasi dari pemukiman lidah wetan dan perumahan. Sehingga terjadi koneksi yang tak dibatasi oleh bangunan. Untuk kenyamanan pendestrian dan pengunjung menggunakan shading dari bangunan saat berada didaerah public space.
2. Zoning di bagian dekat jalan besar merupakan entrance utama dan sirkulasi servis sehingga memudahkan. Entrance kedua ada di bagian selatan.



Gambar 2.5. Analisa pendestrian dan matahari

3. Terdapat bentukan yang memotong di sirkulasi bagian timur yang bertujuan untuk sebagai multifunction, supaya tetap terjadi interaksi maka didesain untuk dibuat public space.
4. Zona yang berwarna hijau merupakan RTH sebagai existing dan didekatkan dengan sirkulasi entrance.



Gambar 2.6. Analisa Entrance

5. Zoning pada bangunan yang dekat jalan raya mengganti adalah zoning co-working space, dan bagian belakang terdapat zoning perpustakaan karena lebih membutuhkan tempat yang tenang. Zoning bagian tengah terbentuk dari gabungannya dari kegiatannya.

**Penerapan Konsep Bangunan**

1. Desain dari Bentuk. Bentuk didesain seperti rumah supaya terkesan seperti rumah sendiri. Rumah identik dengan bebas mau melakukan apapun dan sesuai dengan konsep “no boundaries”.
2. Desain Ruang Luar. Untuk sirkulasi pada ruang luar, jalur pendestrian diberikan melalui taman yang ada di public sehingga tidak terjadi perpotongan antara jalur kendaraan dan pendestrian.
3. Desain view dan pencahayaan. View di sebelah timur lebih besar karena mau merespon existing RTH yang ada. Lalu bisa melihat kondisi pada daerah raya mengganti secara luas karena tidak ada bangunan tinggi yang menghalangi. Sedangkan bagian barat terdapat kisi-kisi karena glare dari cahaya matahari pada jam tertentu dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.
4. Desain Sirkulasi dan Penataan Ruang. Sirkulasi melalui entrance menuju ke lobby yang terdapat pusat informasi, dan layanan service. Dari lobby bisa langsung ke zoning yang ingin dikunjungi.

**Pendalaman Desain**

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang. Setiap ruang memiliki suasana yang berbeda untuk memberikan pengalaman yang bebas terhadap pengunjung.

1. Area Produktif. Area ini merupakan zoning yang bebas seperti membaca buku dengan makan, berdiskusi dengan yang lain tanpa merasa mengganggu yang lain, dan suasana yang lebih santai seperti di café.



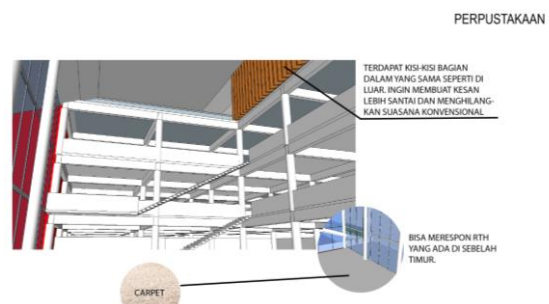
Gambar 3.1.1. Karakter ruang productive space

2. Lobby. Sebagai penghubung ke ruangan yang lain seperti perpustakaan, productive space, retail dan co-working space. Secara visual pun menggunakan bahan yang lebih homie supaya terkesan seperti rumah sendiri karena menggunakan konsep “no boundaries”



Gambar 3.1.2. Karakter ruang lobby

3. Perpustakaan. Lebih berfokus pada konektivitas terhadap visual dan kemudahan akses ke tempat lainnya sehingga bisa membuat suasana lebih terasa bebas karena bebas kolom. Karena area yang terlalu dibatasi membuat para pengunjung cepat bosan untuk membaca dalam jangka Panjang. Desain ini bisa dijadikan refreshing karena adanya taman.



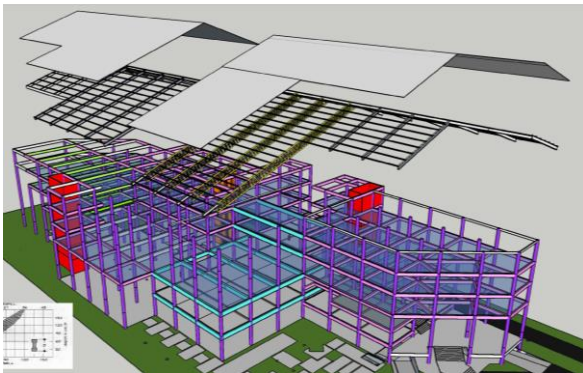
Gambar 3.1.3. Karakter ruang perpustakaan

**Sistem Struktur dan Material**

Struktur bangunan perpustakaan dan co-working space ini didesain dengan penerapan beberapa sistem struktur yang berbeda yang dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu antara lain :

a. Kolom dan balok beton.

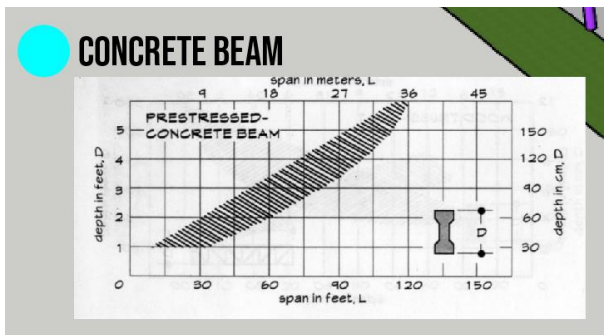
Menggunakan modul 8x8 pada bagian perpustakaan, co-working space dan entrance. Pada zona servis menggunakan modul 4x8 (gambar 3.2.1).



Gambar 3.2.1. Analisa struktur

b. *Prestressed concrete beam.*

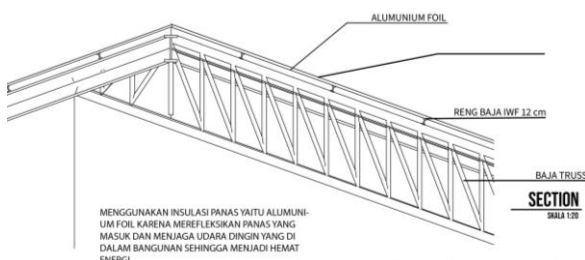
Menggunakan bentang 24meter (gambar 3.2.2) pada area multifungsi dengan tujuan mengatasi bebas kolom dan bentang lebar.



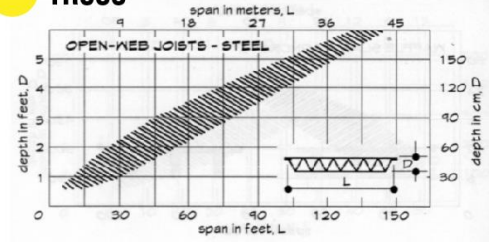
Gambar 3.2.2. Tabel concrete beam

c. *Truss (open web joist steel)*

Digunakan pada area productive space bertujuan agar terasa lebih bebas kolom untuk melakukan kegiatan dengan bentang 40 meter (Gambar 3.2.3). Dari segimaterial lebih efektif dan bisa di recyclable.



**TRUSS**

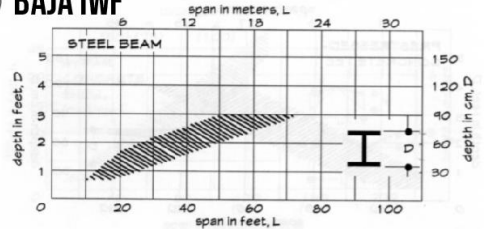


Gambar 3.2.3. Tabel Truss

d. *Baja IWF (Steel beam)*

Menggunakan baja IWF yang di aplikasikan pada atap bangunan dengan bentang 18-24 meter (gambar 3.2.4) yang digunakan pada atap perpustakaan dan co-working space.

**BAJA IWF**

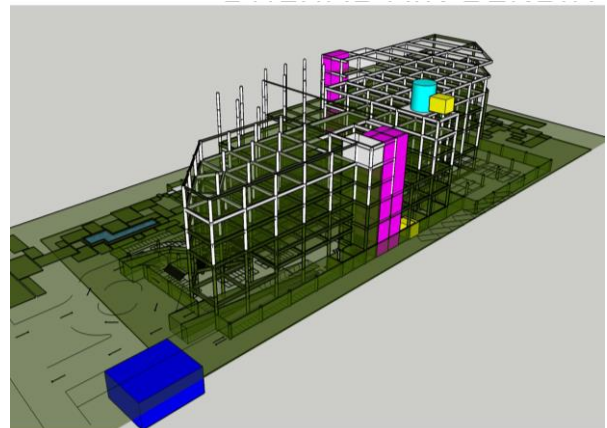


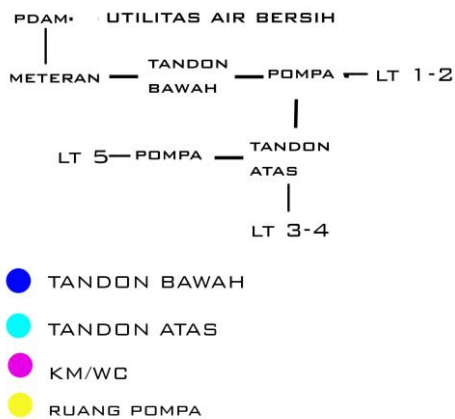
Gambar 3.2.4. Table baja IWF

**Sistem Utilitas**

**1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor**

Sistem distribusi air bersih menggunakan system upfeed dimana air bersih dari PDAM di tampung pada tandon bawah kemudian di pompa secara langsung ke tandon atas. Dari tandon atas kemudian disalurkan ke tempat yang membutuhkan air bersih. Bagaian perpustakaan dan co-working space disalurkan dari tandon atas sedangkan public space dan exhibition dari tandon bawah.





Gambar 3.3.1. tilitas air bersih

Untuk system utilitas air kotor yang dari toilet akan di olah terlebih dahulu menggunakan biotank kemudian dialirkan ke saluran kota untuk lebih ramah lingkungan. Bagaian air kotor dari dapur akan di saring menggunakan grease trap kemudian disalurkan ke biotank sebelum di buang ke saluran kota.

**2. Sistem Utilitas Listrik**

Sistem listrik pada bangunan ini dari PLN lalu ke trafo dan di teruskan ke genset yang didistribusikan melalui MDP kemudian ke SDP masing-masing lantai. SDP pada masing-masing lantai ke tempat yang membutuhkan dan menuju ke meteran setiap retail maupun ruangan.



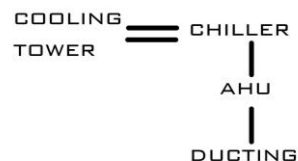
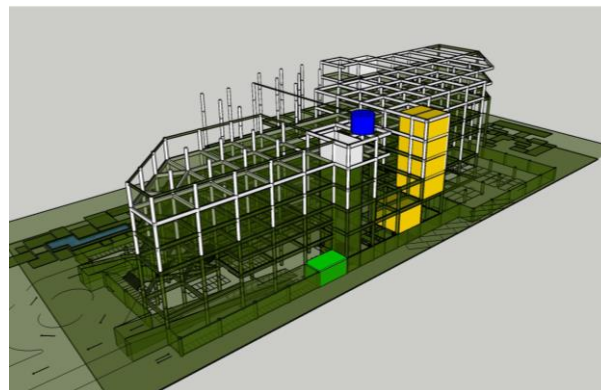
- SDP TIAP LANTAI
- TRAFO
- PLN
- MDP

Gambar 3.3.2. Sistem utilitas listrik

**3. Sistem AC**

Menggunakan system pendinginan AHU yang disalurkan pada cooling tower kemudian dari AHU akan dikeluarkan melewati ducting. Menggunakan AHU

dikarenakan ruangan yang akan didinginkan cukup besar dan disetiap ruangan sewa akan diberikan VAV.



- COOLING TOWER
- CHILLER
- AHU

Gambar 3.3.3. Sistem utilitas AHU

**KESIMPULAN**

Adanya Perpustakaan umum dan co working space di Surabaya diharapkan masyarakat Surabaya memiliki wadah untuk meningkatkan kenyamanan membaca sekaligus berkreasi secara bebas sehingga literasi dan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemikiran inovatif dalam masyarakat di Surabaya. Hal ini dapat menjadikan Indonesia melangkah menuju Kota literasi dan berkembang.

Perancangan ini berusaha memberikan solusi dari perkembangan perpustakaan yang dapat memberikan tempat untuk membaca dengan fleksible, nyaman sekaligus bisa menjadi wadah berkeaktifitas. Selain itu perancangan ini tidak hanya menyediakan koleksi tetapi ada tempat untuk berproduksi sambil meningkatkan minat baca. Sehingga di harapkan perpustakaan bukan hanya tempat yang kuno atau terlalu konvensional tetapi bisa menjadi tempat pusat informasi dan produktifitas kreatifitas terhadap masyarakat Surabaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Orang Indonesia?(2016). Retrieved July 20, 2018. From: <http://ceostars.net/bagaimana-meningkatkan-minat-baca-orang-indonesia/>

- Education and Literacy* (2016). Retrieved July 20, 2018. From: <http://uis.unesco.org/en/country/ID>
- Florenco, Melanie. [TEDx Creative Coast]. (2014, June 11). *The Library of the Future* [video file]. Retrieved from: <https://www.youtube.com/watch?v=B13qfU-9Cf8&t=4s>
- Handa, Tarvinder Singh. (2015, June). *Role of public Library in Society and a Future Vision of ICT Enabled Rendering of its Services with Special Context to India*. Retrieved from: <https://www.researchgate.net/publication/265202196>
- Konya, Allan. (Ed.). (1986). *Architectural Press Briefing and Design Guides*. London: England.
- Mengapa Literasi di Indonesia Sangat Terendah*. (2017). Retrieved July 20, 2018. From: <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170910122629-445-240706/mengapa-literasi-di-indonesia-sangat-terendah/>
- McCabe, G. B. & Zelnik, M. (2003). *Planning the Modern Public Library Building*.
- Nadlir, Moh. (2018). *Per Hari, Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam*. Retrieved July 20, 2018. From: <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam>
- Oxford. (2017). *Definition of Co-Working Space in English*. Diambil dari : Oxford Dictionaries Website. Tersedia : <https://en.oxforddictionaries.com/definition/co-working>.
- Primartantyo, Ukky. *Perpustakaan Daerah Makin Sepi Peminat*. (2018). Retrieved July 20, 2018. From: <https://nasional.tempo.co/read/160754/perpustakaan-daerah-makin-sepi-peminat>
- Ramadhan, Bagus. (2018). *Inilah Perkembangan Digital Indonesia Tahun 2018*. Retrieved July 20, 2018. From: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018>
- Saputro, Romi Febriyanto. (2007, December). *Transportasi Literasi Informasi, Peran Sejati Perpustakaan Nasional RI*. Retrieved from: <http://duniaperpustakaan.com/transportasi-literasi-informasi-peran-sejati-perpustakaan-nasional-ri/>
- Standar Nasional Perpustakaan*. (2011). Retrieved from: [http://www.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/10/standar\\_nasional\\_perpustakaan-sekolah.pdf](http://www.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/10/standar_nasional_perpustakaan-sekolah.pdf)
- Undang-Undang Republik Indonesia no 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (2007). Retrieved from: <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp>